

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* DALAM PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Pada Desa Di Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang)

Surianto Ilham¹; Muhammad Syarif Al-Qadri²; Hasmawati Timpa³; Iien Rohmatun Nisa⁴;
Muh. Sukran S⁵

Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Jln. Pemuda No. 339, Telp. (0405) 2321132 Fax (0405) 2324028
E-mail : antosaliwu@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the impact of internal control systems on fraud prevention in village fund management. The approach implemented in this research is quantitative, employing simple linear regression analysis. Data were obtained through questionnaires distributed to seven villages in Malua District, Enrekang Regency. The research findings reveal that internal control has a significant impact on fraud prevention. These results indicate that implementing an effective internal control system can be a key strategy to minimize the risk of fraud while supporting more transparent and accountable village fund management. This research emphasizes the importance of strengthening internal control mechanisms to protect public resources and increase transparency in village governance.

Keywords: *Internal Control, Fraud Prevention, Village Fund Management, Simple Linear Regression Analysis, Internal Control Implementation*

Sejak dimulainya masa pemerintahan Presiden Joko Widodo sekaligus Wakil Presiden Jusuf Kalla pada tahun 2014, peningkatan pembangunan desa ditetapkan sebagai salah satu agenda utama pemerintah Indonesia. Prioritas ini diwujudkan melalui Program Dana Desa, yang dirancang sebagai instrumen strategis dalam mendukung percepatan pembangunan di daerah pedesaan. Alokasi Dana Desa ini asalnya langsung dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dengan nominal per desa yang mencapai sekitar satu miliar rupiah setiap tahunnya.

Sumber pendapatan desa melalui alokasi Dana Desa ini menjadi penunjang utama selain Pendapatan Asli Desa (PADes), yang secara implisit berarti terjadi peningkatan signifikan pada kapasitas fiskal desa dalam membiayai berbagai kebutuhan pembangunan. Sebagaimana ditegaskan pada PP No. 60 Tahun 2014, Dana Desa merujuk pada dana khusus yang dialokasikan kepada pemerintah desa melalui mekanisme transfer daerah guna membiayai

penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat desa (PP No. 60 Tahun 2014). Meskipun tujuan pengelolaan dana ini diarahkan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, faktanya pengelolaan Dana Desa yang ada tidak luput dari berbagai tantangan, salah satunya ialah terjadinya praktik *Fraud* yang cukup meresahkan masyarakat sekaligus menghambat tujuan pembangunan desa.

Fraud, dalam konteks pengelolaan dana desa, merupakan tindakan penyalahgunaan kewenangan yang melibatkan penipuan, manipulasi, atau penggelapan dana yang bertujuan meraih keuntungan pribadi secara ilegal, sekaligus pada akhirnya merugikan kepentingan publik. Tindakan ini sering kali dapat terjadi akibat lemahnya implementasi mekanisme pengawasan internal di tingkat pemerintahan desa. Sebagai contoh, hasil temuan *Indonesian Corruption Watch* (ICW) di tahun 2021 mencatat 154 korupsi yang berkaitan

dengan Dana Desa dimana total kerugian negara menyentuh Rp 233 miliar, mencerminkan peningkatan kasus secara signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (ICW, 2021). Kondisi ini memperlihatkan adanya kerentanan yang serius dalam sistem pengelolaan dana desa di Indonesia.

Di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya Kabupaten Enrekang, kasus penyalahgunaan dana desa juga mengindikasikan kecenderungan meningkat selama beberapa tahun terakhir. Merujuk pada hasil investigasi dari Lembaga *Anti-Corruption Committee* (ACC) Sulawesi Selatan, ditemukan berbagai kasus penyimpangan dana desa yang berdampak pada kerugian negara. Salah satu kasus yang cukup menonjol terjadi di Desa Lunjen, Kecamatan Buntu Batu, dengan kerugian negara mencapai Rp 957 juta pada periode tahun anggaran 2018-2019 (ACC Sulawesi, 2019). Fenomena serupa juga terjadi di Desa Malua, yang menjadi fokus riset ini, yang mencatat adanya kasus *Fraud* dengan dampak kerugian yang tidak sedikit, sehingga menggambarkan perlunya perhatian lebih serius dalam pengawasan dana desa.

Merujuk pada riset sebelumnya oleh Adhivinna et al. (2022), salah satu instrumen yang dinilai efektif guna mencegah *Fraud* disaat pengelolaan dana desa ialah penerapan pengendalian internal yang kuat. Pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai suatu sistem terpadu yang dirancang oleh manajemen organisasi guna menjamin efisiensi operasional, keakuratan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap regulasi (COSO, 2013). Riset sebelumnya mengindikasikan jika penerapan pengendalian internal yang tergolong efektif secara signifikan potensial dalam mengurangi tingkat *Fraud* administrasi keuangan desa (Adhivinna et al., 2022).

Namun, riset terkait dampak spesifik pengendalian internal pada konteks pengelolaan dana desa di Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, masih sangat terbatas, sehingga riset ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut. Dengan mengambil

objek penelitian desa-desa di Kecamatan Malua, riset ini bertujuan guna menganalisa secara komprehensif sejauh mana sistem pengendalian internal yang diterapkan berpotensi efektif dalam menanggulangi adanya *Fraud* saat pengelolaan dana desa.

Melalui analisa tersebut, riset ini harapannya mampu memberi kontribusi yang tergolong baik secara teoritis ataupun praktis. Jika merujuk pada definisi teoritis, riset ini memberi tambahan pengetahuan tentang efektivitas pengendalian internal dalam pencegahan *Fraud*. Secara praktis, hasil dari riset ini harapannya menjadi acuan bagi pemerintah desa guna merancang sistem pengendalian internal yang lebih optimal, guna meningkatkan akuntabilitas sekaligus transparansi pengelolaan dana desa serta mencegah terjadinya *Fraud* di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bertujuan guna menganalisa pengaruh pengendalian internal kepada pencegahan tindakan *Fraud* dalam pengelolaan dana desa. Pendekatan kuantitatif mengacu pada paradigma positivisme, yang mengutamakan pengumpulan data numerik yang dapat dianalisa menerapkan teknik statistik. Melalui pendekatan ini, riset bertujuan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pengendalian internal sekaligus pencegahan *Fraud* dalam konteks pengelolaan dana desa.

Untuk memastikan kualitas data, riset ini akan melakukan pengujian validitas serta reliabilitas. Uji validitas dilaksanakan melalui menghitung korelasi antar item-item dalam kuesioner dengan skor total menerapkan *Pearson correlation*. Instrumen riset dianggap valid jikalau nilai korelasi diatas 0,30. Pengujian reliabilitas dilaksanakan melalui perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* guna mengukur konsistensi apa yang dijawab responden, serta instrumen tergolong reliabel jikalau nilai *Cronbach's Alpha* diatas dari 0,70.

HASIL

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian mempunyai tujuan guna menguji pengaruh pengendalian internal pada pencegahan Fraud di saat pengelolaan dana desa di Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang. Data dikolektifkan dengan penyebaran kuesioner pada perangkat desa di tujuh desa Kecamatan Malua. Riset ini menerapkan analisis regresi linier sederhana guna mengidentifikasi sejauh mana pengendalian internal berperan guna menanggulangi adanya *Fraud* saat pengelolaan dana desa.

Kecamatan Malua, yang terletak di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, terdiri dari tujuh desa serta satu kelurahan dengan ekonomi yang sangat bergantung pada sektor pertanian. Komoditas utama yang dihasilkan ialah bawang, tomat, cabai, sekaligus tanaman pangan lainnya. Kecamatan ini memiliki luas 40,36 km² sekaligus jumlah penduduk sekitar 9.063 jiwa. Meskipun kaya akan sumber daya alam, seperti hutan sekaligus sungai, pengelolaan dana desa di wilayah ini masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan masalah penyalahgunaan dana atau *Fraud*, yang menghambat pembangunan sekaligus kesejahteraan masyarakat desa.

Pemerintah desa di Kecamatan Malua terdiri dari berbagai unsur yang bekerja sama guna menjalankan pemerintahan sekaligus pembangunan desa. Pemerintah desa bertanggung jawab guna memastikan pengelolaan dana desa dilakukan secara efisien, transparan, sekaligus bebas dari penyalahgunaan. BPD berperan dalam pengawasan sekaligus menyerap aspirasi masyarakat, sementara Kepala Desa mengelola keuangan serta aset desa. Sekretaris Desa serta Kaur Keuangan mengelola administrasi keuangan, sementara Kaur Perencanaan bertanggung jawab dalam merencanakan anggaran serta kegiatan pembangunan desa.

Hasil Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan aktivitas menyebarkan kuesioner yang

diberikan pada 28 responden, yang merupakan seluruh perangkat desa di tujuh desa Kecamatan Malua. Semua kuesioner yang disebar berhasil dikembalikan sekaligus dapat diolah guna analisa lebih lanjut. Hal ini mengindikasikan jika pengumpulan data dilakukan dengan efektif, sekaligus seluruh sampel penelitian terlibat secara langsung dalam proses pengisian kuesioner.

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	28	100%
Kuesioner yang kembali	28	100%
Kuesioner yang dapat diolah	28	100%

Tabel 2. Hasil Pengembalian Distribusi Kuesioner

Sumber: Hasil olah data, 2023

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	20	71%
Perempuan	8	29%
Total	28	100%

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Hasil olah data 2023

Umur	Jumlah	Persentase
21-30 Tahun	3	11%
31-40 Tahun	9	32%
41-50 Tahun	11	39%
> 50 Tahun	5	18%
Total	28	100%

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Sumber: Hasil olah data, 2023

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	10	36%
D3	1	4%
S1	17	61%
Jumlah	28	100%

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Sumber: Hasil olah data 2023

Merujuk pada hasil pengolahan data, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (71%) serta berusia antara 41-50 tahun (39%), yang mengindikasikan jika pengelola dana desa di Kecamatan Malua sebagian besar memiliki pengalaman yang matang. Kelompok usia ini cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan dana desa, yang mampu memengaruhi cara mereka dalam menangani pengendalian internal. Selain itu, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir S1 (61%) serta masa jabatan 3 hingga 6 tahun (39%), yang mencerminkan jika mereka memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai serta cukup berpengalaman dalam tugas administrasi serta pengelolaan keuangan

desa. Faktor-faktor ini sangat relevan dalam riset ini, karena pengalaman serta pendidikan dapat berperan besar dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal guna mencegah penyalahgunaan dana desa.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pengendalian Internal (X)	PI.1	0,512	0,374	Valid
	PI.2	0,698	0,374	Valid
	PI.3	0,632	0,374	Valid
	PI.4	0,498	0,374	Valid
	PI.5	0,558	0,374	Valid
	PI.6	0,590	0,374	Valid
	PI.7	0,682	0,374	Valid
	PI.8	0,669	0,374	Valid
	PI.9	0,715	0,374	Valid
	PI.10	0,406	0,374	Valid
	PI.11	0,603	0,374	Valid
	PI.12	0,688	0,374	Valid
	PI.13	0,660	0,374	Valid
	PI.14	0,612	0,374	Valid
Pencegahan Fraud (Y)	PK.1	0,585	0,374	Valid
	PK.2	0,828	0,374	Valid
	PK.3	0,694	0,374	Valid
	PK.4	0,574	0,374	Valid
	PK.5	0,623	0,374	Valid
	PK.6	0,549	0,374	Valid
	PK.7	0,724	0,374	Valid
	PK.8	0,594	0,374	Valid

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Sumber: Hasil olah data, 2023

Dalam tahap uji validitas, seluruh pernyataan yang ada pada instrumen kuesioner yang diimplementasikan pada variabel Pengendalian Internal (X) serta Pencegahan *Fraud* (Y) mengindikasikan nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel, yang mengindikasikan jika instrumen yang diimplementasikan valid di saat pengukuran. Dengan demikian, instrumen ini dapat diimplementasikan guna mengukur pengendalian internal serta pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pengendalian Internal (X)	0,869	0,70	Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	0,787	0,70	Reliabel

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Sumber: Hasil olah data, 2023

Uji reliabilitas mengindikasikan jika kedua variabel yang diuji, yaitu Pengendalian Internal serta Pencegahan *Fraud*, reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.70, yaitu 0.869 untuk Pengendalian Internal serta 0.787 untuk Pencegahan *Fraud*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.45036633
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.072
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		.873

a. Test distribution is Normal.

Tabel 8. Uji Normalitas

Sumber: Data diolah SPSS 16 Tahun 2023

Uji Asumsi Klasik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.967	3.300		1.808	.082
Pengendalian Internal	-.064	.054	-.229	-1.200	.241

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 16 Tahun 2023

Hasil uji normalitas mengindikasikan jika data distribusinya normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sejumlah 0.873 yang diatas 0.05. Sementara itu, hasil uji heteroskedastisitas mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi variabel independen yang diatas 0.05, dan diartikan jika model regresi mempunyai syarat asumsi klasik.

Merujuk pada temuan dari uji normalitas yang disajikan pada tabel 8, mampu disarikan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang tercatat sejumlah 0,873 lebih tinggi daripada nilai alpha 0,05. Alhasil, asumsi klasik guna pengujian normalitas telah dipenuhi. Dengan demikian, mampu ditarik simpulan jika data yang diimplementasikan dalam riset ini mengikuti distribusi yang dianggap normal. Merujuk pada tabel yang tertera, seluruh variabel independen mengindikasikan nilai signifikansi sejumlah 0,241, yang diatas ambang batas 0,05. Alhasil, mampu ditarik simpulan jika tidak didapatkan indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Dengan demikian, model regresi ini layak diimplementasikan guna meramalkan pencegahan *Fraud* yang berkaitan dengan variabel pengendalian internal.

Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.243	6.231		3.249	.003
Pengendalian Internal	.250	.101	.437	2.479	.020

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Sederhana

Sumber: Data diolah SPSS 16 Tahun 2023

Hasil analisis regresi linier sederhana mengindikasikan jika pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *Fraud* pada pengelolaan dana desa. Koefisien regresi sejumlah 0.250 mengindikasikan jika setiap peningkatan dalam pengendalian internal sejumlah 1 unit akan menyebabkan peningkatan dalam pencegahan *Fraud* sejumlah 0.250 unit. Dengan kata lain, pengendalian internal memiliki kontribusi yang signifikan disaat mencegah terjadinya *Fraud*.

Hasil uji t juga mendukung hasil ini, di mana nilai t-hitung sejumlah 2.479 lebih besar dari t-tabel sejumlah 2.055, serta nilai signifikansi 0.020 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika pengendalian internal berpengaruh positif serta signifikan terhadap pencegahan *Fraud* pada pengelolaan dana desa.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.243	6.231		3.249	.003
Pengendalian Internal	.250	.101	.437	2.479	.020

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Tabel 11. Uji T untuk X terhadap Y

Sumber: Data diolah SPSS 16 Tahun 2023

Sebagai hasil dari analisa yang dilakukan, dapat dilihat jika pengendalian internal memiliki dampak yang positif terhadap pencegahan *Fraud* pada pengelolaan dana desa. Peningkatan dalam pengendalian internal terbukti berkontribusi signifikan terhadap pengurangan potensi *Fraud*, sebagaimana diindikasikan oleh koefisien regresi sejumlah 0.250 yang mengindikasikan hubungan langsung antara kedua variabel. Hasil uji t juga memberi bukti lebih lanjut tentang pentingnya pengendalian internal, dengan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, menegaskan jika pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

upaya pencegahan *Fraud*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan guna menguji hubungan antara pengendalian internal serta pencegahan *Fraud* pada pengelolaan dana desa di Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang. Pengendalian internal merupakan sistem yang bertujuan guna melindungi aset, memastikan keandalan informasi keuangan, serta menjaga kepatuhan terhadap kebijakan serta peraturan yang ada. Sistem ini juga bertujuan guna mengidentifikasi sekaligus mengurangi risiko yang ada pada pengelolaan dana desa, dengan cara memisahkan tugas, menerapkan prosedur yang jelas, serta melaksanakan pengawasan internal secara berkala. Pengendalian internal yang efektif harapannya mampu meminimalkan penyalahgunaan dana desa sekaligus meningkatkan akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaannya, yang pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, riset ini terlebih dahulu menguji validitas sekaligus reliabilitas instrumen penelitian, serta melakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas sekaligus uji heteroskedastisitas. Hasil uji validitas mengindikasikan jika seluruh item kuesioner yang diimplementasikan guna mengukur variabel pengendalian internal sekaligus pencegahan *Fraud* dinyatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Uji reliabilitas juga mengindikasikan jika instrumen penelitian dapat diandalkan, dengan nilai *Cronbach's Alpha* guna pengendalian internal (0.869) serta pencegahan *Fraud* (0.787) yang melebihi nilai ambang batas 0.70. Selain itu, uji normalitas mengindikasikan jika data riset berdistribusi normal, serta uji heteroskedastisitas mengindikasikan jika tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, yang memastikan jika model regresi linier yang diimplementasikan dapat diterima secara statistik.

Hasil analisis regresi linier sederhana mengindikasikan jika pengendalian internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pencegahan *Fraud*. Dengan persamaan regresi $Y = 20.243 + 0.250X$, dapat dijelaskan jika setiap peningkatan satu unit pengendalian internal akan meningkatkan pencegahan *Fraud* sejumlah 0.250 unit. Pengujian uji t mengindikasikan nilai t-hitung sejumlah 2.479, yang lebih besar daripada t-tabel 2.055, dengan nilai signifikansi 0.020, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengonfirmasi jika pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan dana desa. Hasil ini mengindikasikan jika pengendalian internal yang diterapkan dengan baik dapat mengurangi penyalahgunaan dana desa, yang pada gilirannya meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaannya.

Riset ini konsisten dengan temuan dari riset terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Putu Santi Putri Laksmi dan I Ketut Sujana (2021), yang juga menemukan jika pengendalian internal berkontribusi signifikan dalam mencegah kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Riset oleh Vidya Vitta Adhivinna et al. (2022) juga mendukung temuan ini, dengan hasil yang mengindikasikan jika pengendalian internal yang lebih baik berpengaruh positif terhadap pencegahan *Fraud* di Kalurahan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Selain itu, riset oleh Ratna Sari et al. (2021) mengonfirmasi jika pengendalian internal berperan penting dalam mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Merujuk pada hasil riset di Desa Kecamatan Malua, dapat disimpulkan jika pengendalian internal berperan sangat penting dalam mencegah penyalahgunaan dana desa. Semakin baik pengelolaan pengendalian internal, semakin besar peluang guna mencegah *Fraud* serta meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil riset ini memberi implikasi penting bagi pemerintah desa di Kecamatan Malua guna meningkatkan penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan

dana desa. Penerapan pengendalian internal yang efektif dapat membantu meminimalkan risiko penyalahgunaan dana, meningkatkan akuntabilitas, serta mempercepat pembangunan desa. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu secara proaktif mengevaluasi serta memperbaiki sistem pengendalian internal yang ada, serta memberi pelatihan kepada perangkat desa agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan lebih profesional serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, dapat disimpulkan jika pengendalian internal memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan dana desa. Hasil analisis regresi mengindikasikan jika penguatan sistem pengendalian internal dapat secara langsung mengurangi potensi terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Temuan ini mendukung hipotesis yang menyatakan jika penerapan pengendalian internal yang efektif sangat penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, serta pengelolaan dana desa yang bebas dari penyalahgunaan. Peningkatan kualitas pengendalian internal memberi kontribusi signifikan dalam memitigasi risiko *Fraud* sekaligus menjaga integritas dalam penggunaan dana desa.

Sebagai saran, pemerintah desa di Kecamatan Malua harapannya guna terus memperkuat sistem pengendalian internal yang sudah ada, dengan memastikan jika semua prosedur sekaligus kebijakan pengendalian internal diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi pelatihan sekaligus pembinaan kepada perangkat desa terkait pengelolaan keuangan serta prosedur audit internal. Evaluasi berkala terhadap sistem pengendalian internal juga perlu dilakukan guna memastikan efektivitasnya dalam mencegah *Fraud*, sekaligus meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhivinna, V. V., Selawati, M., & Umam, M. S. (2022). Kompetensi Aparatur dan Sistem Pengendalian Internal pada Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. 6(2), 63–74.
- Albar, M. A. (2021). Kejari Enrekang Tetapkan 1 Tersangka Kasus Korupsi Dana Desa Lunjen.
- Bafauzi, A. (2019). Berkas Lengkap, 3 Tersangka Korupsi Dana Desa Tungka Segera Dilimpahkan.
- Binus University. (2020). Jenis-Jenis Fraud. Binus University Business School.
- Dihni, V. A. (2022). ICW: Kasus Korupsi Terbanyak Terjadi di Sektor Anggaran Dana Desa pada 2021. Data Boks.
- Herawaty, N., & Hernando, R. (2021). Analysis of Internal Control of Good Corporate Governance and Fraud Prevention (Study at the Regional Government of Jambi City). Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business, 4(2), 103.
- Latifah, N. (2021). Sistem Pengendalian Internal. Insan Cendikia Mandiri.
- Santi Putri Laksmi, P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. E-Jurnal Akuntansi, 26, 2155.